

BAB I

PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan dijelaskan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan.

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan menyajikan laporan keuangan sebagai bentuk pertanggung jawaban kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi semua aktivitas yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi (Harahap, 2018). Sedangkan menurut Kieso et al. (2014) tujuan dari pelaporan data keuangan adalah untuk memberikan informasi tentang berbagai jenis aktivitas bisnis yang dilakukan perusahaan dan berbagai lingkungan ekonomi di mana perusahaan beroperasi, agar membantu pemakai laporan keuangan dalam memahami kinerja perusahaan, menilai prospek masa depan, dan membuat lebih banyak pertimbangan yang cermat tentang perusahaan secara keseluruhan.

Dalam praktiknya laporan keuangan oleh perusahaan tidak dibuat secara serampangan, tetapi harus dibuat dan disusun sesuai dengan aturan atau standar yang berlaku. Hal ini perlu dilakukan agar laporan keuangan mudah dibaca dan dimengerti. Laporan keuangan yang disajikan perusahaan sangat penting bagi manajemen dan pemilik perusahaan. Di samping ini, banyak pihak yang memerlukan dan berkepentingan terhadap laporan keuangan yang dibuat perusahaan, seperti

pemerintah, kreditur, investor, masyarakat, maupun para *supplier* (Kasmir, 2018). Sejalan dengan Weygandt et al. (2015) yang mengatakan laporan keuangan menyediakan informasi ekonomi dan keuangan bagi investor, kreditur, dan pengguna eksternal lainnya.

Laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi. Laporan keuangan memuat informasi tentang pelaksanaan tanggung jawab manajemen. Laporan keuangan (*financial statement*) merupakan pernyataan manajemen tentang kondisi perusahaan yang diungkapkan dalam bentuk mata uang (rupiah). Dengan demikian, laporan keuangan adalah sepenuhnya tanggung jawab dari manajemen sumber daya perusahaan yang diserahkan oleh. Oleh karena itu setiap keputusan menguntungkan pribadi dan merugikan perusahaan dianggap kecurangan. Selain sebagai alat pertanggung jawaban, laporan keuangan harus dapat dijadikan bahan untuk memprediksi kinerja perusahaan di masa depan. Fungsi inilah yang sangat diperlukan pemegang saham dan kreditor (Ashari & Darsono, 2006). Sesuai dengan Kieso et al., (2014) bahwa investor tertarik pada pelaporan keuangan karena memberikan informasi yang berguna untuk membuat keputusan.

Menurut Statement of Financial Accounting Concept (SFAC) No. 2 dalam Herry (2012) menjelaskan bahwa integritas informasi laporan keuangan adalah kondisi dimana informasi dalam laporan keuangan disajikan secara wajar dan tidak bias secara jujur dinyatakan. Laporan keuangan adalah catatan informasi perusahaan yang berisi data-data keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus mengungkap fakta yang sebenarnya. Perusahaan harus

memenuhi karakteristik kualitatif informasi akuntansi dalam informasi akuntansi yang dibuat. Informasi akuntansi tersebut harus *relevance*, *objectivity*, dan *reliability*.

Pasar modal dikatakan efisien bila informasi dapat diperoleh dengan mudah dan murah oleh pemakai modal, sehingga semua informasi yang relevan dan terpercaya telah tercermin dalam harga-harga saham (Jogiyanto, 2017). Jadi, informasi mempunyai peranan sangat penting yang harus didapatkan oleh setiap pemodal dalam berbagai hal. Beberapa pertimbangan penting mengenai informasi di pasar modal meliputi faktor-faktor seperti, kualitas informasi, jenis informasi, kecepatan informasi dan volume informasi.

Menurut SFAC No. 2, integritas informasi laporan keuangan merupakan informasi yang terkandung dalam laporan keuangan yang disajikan secara wajar, tidak bias dan secara jujur menyajikan informasi. Namun, pada kenyataannya mewujudkan integritas laporan keuangan merupakan hal yang berat dilakukan perusahaan. Penyimpangan yang sengaja dibuat dalam pencatatan dan transaksi akuntansi, untuk tujuan menyesatkan pengguna informasi keuangan, dikenal sebagai manipulasi informasi keuangan. Baik untuk menampilkan informasi dalam laporan keuangan lebih baik atau lebih buruk daripada yang sebenarnya untuk kepentingan pribadi (Atabay & Dinç, 2020)

Di Indonesia kasus terkait manipulasi laporan keuangan marak terjadi, seperti kasus Jiwasraya, Asabri dan Garuda Indonesia yang terbaru ini. Kasus pertama perusahaan asuransi Jiwasraya, Jiwasraya terindikasi kejanggalan pada laporan keuangan. Pada Mei 2018, hasil audit Kantor Akuntan Publik (KAP)

PricewaterhouseCoopers (PwC) atas laporan keuangan Jiwasraya tahun buku 2017 mengoreksi laporan keuangan interim dari laba sebesar Rp 2,4 triliun menjadi hanya Rp 428 miliar. Hal yang hampir sama juga terjadi pada Asabri. Perusahaan ini sempat melakukan restatement atau penyajian ulang laporan keuangan tahun 2016. Revisi tersebut membuat laba perusahaan turun drastis. Selain laporan keuangan yang diduga di-mark up, keduanya juga sama-sama berinvestasi ke saham gorengan. BUMN Asabri memang terindikasi melakukan penempatan dana investasi di saham-saham berisiko tinggi dan tidak likuid (Kumparan, 2019).

Selanjutnya salah satu fenomena perusahaan Transportasi yang melakukan manipulasi laporan keuangan adalah Garuda Indonesia dengan mencatatkan laba bersih diatas aslinya pada tahun 2018, sehingga capaian kinerja Garuda Indonesia ini melonjak tajam dibanding 2017 yang tercatat merugi. Dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Garuda yang digelar 24 April 2019, dua komisaris Garuda yakni, Chairal Tanjung dan Dony Oskaria tidak setuju atas laporan keuangan Garuda Indonesia tersebut. Mereka keberatan dengan pengakuan pendapatan Garuda Indonesia atas transaksi Perjanjian Kerja Sama Penyediaan Layanan Konektivitas Dalam Penerbangan antara PT Mahata Aero Teknologi dengan PT Citilink Indonesia, anak usaha Garuda. Hanya manajemen Garuda Indonesia saat itu sudah mengakui pendapatan dari Mahata sebesar US\$239,94 juta. Padahal, pendapatan Garuda itu masih dalam bentuk piutang atau tagihan bagi Garuda Indonesia (Hartomo, 2019).

Beberapa kasus-kasus manipulasi diatas membuktikan bahwa rendahnya integritas laporan keuangan dalam negeri disebabkan karena adanya perbedaan

kepentingan antara manajer dengan perusahaan. Hal tersebut sesuai dengan asumsi utama dari teori keagenan bahwa tujuan pemilik (principal) dan tujuan manajemen (agent) yang berbeda dapat memunculkan konflik karena manajer perusahaan cenderung untuk mengejar keuntungan pribadinya. Tindakan tersebut dapat dilakukan dengan mengubah angka-angka dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk kepentingan pribadinya seperti menutup-nutupi kerugian yang terjadi pada perusahaan agar perusahaan tidak kehilangan kepercayaan para investor. Seorang agen yang lebih mengerti tentang kondisi perusahaan dituntut secara wajib untuk memberikan informasi tentang aktivitas kinerja perusahaan yang dijalankan secara lengkap kepada pihak prinsipal. Namun, terkadang informasi yang disampaikan tidak sesuai dengan fakta yang ada dalam perusahaan. Di sisi lain, prinsipal sebagai pihak yang memberi wewenang tugas kepada agen memiliki keterbatasan dalam memiliki informasi akan kinerja agen dan perusahaan secara menyeluruh. Hal itu menimbulkan asimetri informasi, dimana tidak adanya kesinambungan informasi antara pihak agen dan principal. (Rosliana et al., 2019)

Kurang berintegritas laporan keuangan dalam penyajian informasi bagi pengguna laporan keuangan, menyebabkan timbulnya banyak pernyataan bagi masyarakat luas terhadap berbagai pihak terutama sistem pengelolaan dalam perusahaan dan sistem kepemilikan yang tersebar secara luas yang sering disebut dengan istilah *corporate governance*, *corporate governance* merupakan sistem yang dirancang untuk mengarahkan pengelolaan perusahaan secara profesional berdasarkan prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, kewajaran, dan

kesetaraan (Rosliana et al., 2019). kasus manipulasi laporan keuangan memberitahukan kenyataan bahwa mekanisme *good corporate* yang baik belum diterapkan sepenuhnya pada perusahaan. Belum diterapkan mekanisme *good corporate governance* yang baik pada perusahaan dapat menjadi penyebab perusahaan atau pihak manajemen untuk memberi informasi-informasi yang memberi dampak positif terhadap harga saham dan dapat mendorong perusahaan untuk cenderung melakukan manipulasi laporan keuangan dengan menyajikan informasi tertentu untuk menghindari terpuruknya harga saham dan kepentingan pribadi. Tetapi hal tersebut menyebabkan masyarakat sebagai pengguna laporan keuangan merasa dirugikan, karena mereka tidak memberikan informasi yang berintegritas.

Dapat dilihat dari beberapa kasus integritas laporan keuangan, maka integritas laporan keuangan ini perlu perhatian khusus agar dapat meningkatkan kepercayaan stakeholder tanpa takut dirugikan dari laporan keuangan yang tidak berintegritas. Penelitian mengenai integritas laporan keuangan telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya, dengan hasil dan variabel yang beragam. Komisaris independen merupakan salah satu faktor terjadinya integritas laporan keuangan. Menurut penelitian yang dilakukan (Ainiyah et al., 2021), (Himawan, 2019), (Rosliana et al., 2019) komisaris independent mempunyai pengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Namun hasil ini berbeda dengan penelitian (Febriyanti & Wahidahwati, 2020) dimana variabel komisaris independent tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Kemudian selain komisaris independen, Komite audit juga menjadi salah satu faktor penyebab integritas laporan keuangan. Penelitian mengenai Komite audit telah dilakukan beberapa peneliti yakni (Febriyanti & Wahidahwati, 2020), (Badewin, 2019) yang mengatakan bahwa Komite audit berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Menurut (Ainiyah et al., 2021), (Christiana et al., 2021), (Rosliana et al., 2019) komite audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Selanjutnya variabel lain, dipengaruhi oleh Ukuran KAP. Menurut (Sinulingga et al., 2020) memiliki pengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Namun berbeda menurut (Selviana & Wenny, 2021), (Lubis et al., 2018) yang hasilnya bertolak belakang, dimana tidak ada pengaruh ukuran KAP terhadap integritas laporan keuangan.

Variabel selanjutnya, Kepemilikan manajerial pada penelitian (Sinulingga et al., 2020)(Febriyanti & Wahidahwati, 2020) berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan, sedangkan pada penelitian (Liliany & Arisman, 2021) berpengaruh negative terhadap integritas laporan keuangan. Dan juga pada penelitian (Haq et al., 2017), (Rosliana et al., 2019), (Wardhani & Samrotun, 2020)tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Pemaparan fenomena yang mendukung dan tidak konsistennya hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya menjadi latar belakang judul penelitian ini. Peneliti tertarik untuk menguji bagaimana pengaruh komisaris independen, komite audit, ukuran KAP

dan kepemilikan manajerial terhadap integritas laporan keuangan di Indonesia.

Rumusan Masalah

1.2 Masalah Penelitian

Dalam penelitian ini saya sebagai penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Apakah komisaris independen berpengaruh kepada integritas laporan keuangan?
2. Apakah komite audit berpengaruh kepada integritas laporan keuangan?
3. Apakah ukuran KAP berpengaruh kepada integritas laporan keuangan?
4. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh kepada integritas laporan keuangan?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maha tujuan penelitian ini adalah :

1. Menguji secara empiris seberapa besar pengaruh komisaris independent kepada integritas laporan keuangan
2. Menguji secara empiris seberapa besar pengaruh komite audit kepada integritas laporan keuangan
3. Menguji secara empiris seberapa besaar pengaruh ukuran KAP kepada integritas laporan keuangan
4. Menguji secara empiris seberapa besar pengaruh kepemilikan manajerial kepada integritas laporan keuangan

1.4 Manfaat Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Pengembangan Teori

Untuk menambah serta memperbanyak ilmu pengetahuan wawasan tentang faktor-faktor yang memperangaruhi integritas laporan keuangan. Memberi bukti empiris dan mengembangkan teori tentang pengaruh komisaris independen, komite audit, ukuran KAP dan kepemilikan manajerial terhadap integritas laporan keuangan

2. Pemecahan Masalah

Pemecahan masalah dari fenomena ini bakal berguna bagi para pembaca dan juga perusahaan-perusahaan sebagai bahan referensi untuk mengetahui seberapa besar pengaruh komisaris independen, komite audit, ukuran KAP dan kepemilikan manajerial terhadap integritas laporan keuangan

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk memberikan sebuah gambar perkiraan yang lengkap secara menyeluruh serta mempermudah dalam menjelesakan proposal, penulisan dibagi menjadi 5 bab :

BAB I : Pendahuluan

Pada bab ini akan diuraikan latar belakang masalah. Perumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II : Tinjauan pustaka dan pengembangan hipotesis

Tinjauan pustaka yang bersikap konsep-konsep dan teori-teori, serta argumentasi yang berhubungan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini dan mampu mendukung penelitian serta hipotesis.

BAB III : Metode penelitian

Berisi tentang metode penelitian yang meliputi tempat dan waktu penelitian, metode pengumpulan data, jenis, dan sumber data, metode analisis data, serta tahapan penelitian.

BAB IV : Hasil penelitian dan pembahasan

Berisi tentang Deskripsi objek penelitian, Deskripsi hasil penelitian, analisis hasil penelitian, analisis hasil penelitian, hasil pengujian hipotesis dan pembahasan dari hasil penelitian.

BAB V : Simpulan dan saran

Dalam bab ini akan diuraikan sebuah kesimpulan terhadap hasil analisis temuan penelitian dan saran yang ditujukan bagi pengguna hasil penelitian, dan bagi peneliti berikutnya.